

Pendampingan Pengolahan Mpasi di Wilayah Kerja Puskesmas Dlingo II

Esi Putri Silmina¹, Tikaridha Hardiani², Nor Eka Noviani³

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

email: email: esiputrisilmina@unisayogya.ac.id

Abstract

Improvement of the quality of food intake for toddlers serves as an effort to prevent stunting within the working area of Puskesmas Dlingo II. Data from the survey on nutritional status in Indonesia indicates that the prevalence of stunting among toddlers in Bantul Regency was 19% in 2021, and this number decreased to 14% in 2022. The progression in addressing stunting provides hope for a continued decline in stunting rates in Bantul Regency in 2023 and the future. The method employed in this research involves a socialization approach to enhance the knowledge of parents, particularly mothers, about the significance of balanced and nutritious food intake for toddlers. The initial phase encompasses interactive sessions where information is disseminated regarding stunting, its causes, prevention, required types of food, and methods of cooking and serving nutritious meals. During the implementation phase, practical demonstrations are conducted for the preparation of well-balanced toddler meals. Parents actively engage in question and answer sessions related to nutritional issues and stunting prevention. The results of this study are anticipated to provide practical guidance for parents in selecting and preparing appropriate food menus for their toddlers, aiming to prevent stunting.

Keywords: Stunting; Toddlers, Breast milk complementary foods, Puskesmas Dlingo II

Abstrak

Peningkatan kualitas asupan menu makanan balita sebagai upaya dalam melakukan pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Data hasil survei status gizi Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi balita stunting di Kabupaten Bantul pada tahun 2021 mencapai 19%, di tahun 2022 angka tersebut menurun menjadi 14%. Perkembangan stunting ini memberikan harapan untuk kelanjutan penurunan angka stunting di Kabupaten Bantul tahun 2023 dan masa yang akan datang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosialisasi dalam meningkatkan pengetahuan orang tua terutama para ibu, mengenai pentingnya asupan menu makanan bergizi seimbang untuk balita. Tahap awal dilakukan sosialisasi interaktif dengan meliputi sesi penyampaian informasi tentang stunting, penyebab stunting, pencegahan stunting, jenis makanan yang diperlukan, serta cara memasak dan menghidangkan makanan yang kaya akan nutrisi. Tahap Implementasi dilakukan demonstrasi praktis dalam penyusunan menu makanan balita yang seimbang. Orang tua ikut berpartisipasi dalam sesi tanya jawab terkait masalah gizi dan pencegahan stunting. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua dalam memilih serta menyusun menu makanan yang sesuai untuk balitanya guna mencegah terjadinya stunting.

Kata Kunci: Stunting, Balita, MPASI, Puskesmas Dlingo II

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas asupan menu makanan balita memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Stunting merupakan kondisi

pertumbuhan fisik yang terhambat pada anak akibat kekurangan gizi. Hasil survei status gizi Indonesia menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul prevalensi balita stunting pada tahun 2021 mencapai 19%, namun terjadi penurunan signifikan pada

tahun 2022 menjadi 14% [1]. Perkembangan stunting ini memberikan harapan untuk kelanjutan penurunan angka stunting di Kabupaten Bantul tahun 2023 dan masa yang akan datang.

Stunting terjadi terutama pada periode pertumbuhan yang krusial dalam usia dini, umumnya dimulai dari dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan yang biasa disebut dengan golden period [2]. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak memiliki tinggi badan yang lebih rendah dari rata-rata usianya, serta dapat mempengaruhi perkembangan otak dan kognitif yang akan berpengaruh terhadap tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan [3]. Stunting tidak hanya mencerminkan permasalahan gizi semata, tetapi juga mencerminkan lingkungan sekitar tidak mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal [4]. Faktor-faktor lingkungan seperti sanitasi yang buruk, air bersih yang sulit diakses, serta kondisi perumahan yang tidak layak, juga dapat berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak, kurangnya akses kepada pelayanan kesehatan yang memadai juga bisa menjadi faktor risiko dalam kasus stunting [5].

Penyebab utama stunting terjadi karena asupan gizi makanan yang tidak mencukupi, pola makan yang tidak seimbang, infeksi berulang, faktor-faktor lingkungan serta finansial [6]. Dampak stunting dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan pertumbuhan perkembangan anak, termasuk menurunkan kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan [7]. Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dan rentan terhadap penyakit. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko lebih tinggi untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan [8], seperti kesulitan dalam mencapai pendidikan yang optimal, peluang kerja yang terbatas, serta risiko terhadap penyakit kronis di kemudian hari. Stunting juga dapat membentuk siklus kemiskinan, karena anak-anak yang

tumbuh dengan keterbatasan pertumbuhan fisik cenderung memiliki potensi produktivitas yang lebih rendah, membatasi peluang mereka untuk meraih kualitas hidup yang lebih baik [9].

Kegiatan pengabdian ini mengambil pendekatan sosialisasi edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua, terkait pentingnya asupan menu makanan balita yang seimbang dan bergizi. Melalui sosialisasi edukasi ini, diharapkan dapat tercapai perubahan perilaku dalam pemilihan dan penyusunan menu makanan balita, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Selain itu, kerjasama antara berbagai pihak, seperti Puskesmas, pemerintah daerah, dan masyarakat, juga menjadi kunci dalam menjalankan program pencegahan stunting yang efektif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang telah disusun dengan baik, sehingga memastikan efektivitas penyampaian informasi dan tujuan dari kegiatan ini tercapai, tahapannya sebagai berikut [10]:

a. Persiapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap ini melibatkan perencanaan dan persiapan sebelum kegiatan sosialisasi dilakukan. Tim pengabdian, yang terdiri dari dosen koordinasi ke puskesmas untuk mengumpulkan data terkait stunting dan kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Persiapan materi presentasi dan alat bantu praktik yang akan digunakan.

b. Pelaksanaan Sosialisasi

Tahap ini adalah inti dari kegiatan pengabdian. Materi yang telah disiapkan disampaikan kepada peserta, yang dalam hal ini adalah para orang tua yang memiliki balita.

Sosialisasi dilakukan dengan cara yang interaktif, memungkinkan peserta untuk berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup:

- (a) Informasi tentang stunting pada balita
 - (b) Perawatan gigi susu
 - (c) Praktik Pembuatan Makanan Balita dan Anak
- c. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat
- Setelah pemberian materi, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara :
- (a) Mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan, dengan memberikan pertanyaan berupa kuis atau tanya jawab yang mencakup informasi tentang gizi balita, gigi susu, langkah-langkah membuat makanan sehat, pentingnya gizi pada tahap pertumbuhan perkembangan balita dan informasi materi lain yang disampaikan selama sosialisasi.
 - (b) Evaluasi efektivitas demonstrasi membuat makanan balita melibatkan observasi langsung untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan peserta dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah diajarkan. Melalui observasi ini, dapat menilai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Data yang diperoleh dari evaluasi, baik melalui observasi maupun penilaian pemahaman, dijadikan dasar untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah memahami materi secara praktis dan apakah

kegiatan telah mencapai tujuan yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting melalui peningkatan asupan makan dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 di Puskesmas Dlingo II. Kegiatan ini berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Peserta yang hadir sebanyak 18 orang tua yang memiliki balita. Kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan oleh dosen, ahli gizi, dokter gigi Puskesmas Dlingo II, dan beberapa mahasiswa. Kegiatan ini terdiri dari 2 kegiatan yaitu, kegiatan sosialisasi dan kegiatan praktik.

Adapun kegiatan sosialisasi mengenai pemaparan materi tentang stunting dan asupan menu makanan balita dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta, khususnya para orang tua, tentang dampak pentingnya gizi yang seimbang untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini penting karena stunting bukan hanya masalah gizi semata, tetapi juga mencerminkan faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan optimal. Selanjutnya pemateri juga memberikan materi tentang gigi susu pada anak dan bagaimana merawat gigi susu yang baik, agar proses pemberian makanan bergizi tidak terganggu akibat kondisi gigi susu yang tidak sehat.



Gambar 1. Kegiatan utama pemaparan materi

Pemaparan materi selesai, selanjutnya melakukan evaluasi dari kegiatan utama untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Metode evaluasi dilakukan dengan cara mengulang inti penting dari materi yang telah dipaparkan sebelumnya, serta memberikan sesi tanya jawab terhadap materi yang telah dibahas. Hasil sesi tanya jawab lisan, terlihat bahwa peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan baik, menunjukkan bahwa mereka telah memahami isi materi dengan baik.



Gambar 2. Evaluasi pemahaman materi kepada peserta

Adapun kegiatan praktik, yaitu demonstrasi membuat makanan balita, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana menyusun makanan yang sehat dan bergizi untuk balita. Para peserta juga memiliki kesempatan untuk bertanya langsung tentang teknik penyusunan menu yang seimbang dan bergizi untuk balita mereka. Demonstrasi ini memberikan panduan praktis dalam memilih bahan makanan yang sesuai dengan kebutuhan gizi balita, serta cara pengolahan yang tepat agar tetap menjaga kandungan gizi.

Kegiatan ini juga membuka peluang bagi peserta untuk saling berbagi pengalaman dan tips dalam menyusun menu sehat untuk balita. Hal ini bisa menjadi forum yang interaktif dan bermanfaat bagi para orang tua, di mana mereka dapat memperoleh wawasan baru tentang asupan gizi yang tepat untuk anak-anak mereka. Diharapkan, dengan adanya demonstrasi ini para orang tua menjadi lebih terampil dalam memilih bahan makanan yang sesuai, mengolahnya

dengan cara yang benar, dan menjadikannya sebagai sajian yang menarik bagi balitanya.



Gambar 3. Demonstrasi membuat makanan balita

Adanya 2 kegiatan sosialisasi dan praktik yang terintegrasi, diharapkan peserta dapat memahami secara menyeluruh tentang pentingnya asupan menu makanan balita dalam mencegah stunting. Para orang tua menjadi lebih sadar akan peran mereka dalam mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Pemilihan makanan yang seimbang dan bergizi, serta penerapan pola makan yang tepat, diharapkan akan menjadi langkah awal dalam mengatasi permasalahan stunting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para orang tua mengenai pentingnya asupan menu makanan balita dalam pencegahan stunting, khususnya di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II. Melalui kegiatan pemaparan materi dan demonstrasi membuat makanan balita, peserta, terutama para orang tua, telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya gizi yang seimbang dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, serta pentingnya merawat gigi susu. Adanya partisipasi aktif dari 18 orang tua dalam kegiatan ini menunjukkan kesadaran mereka dalam mendukung pertumbuhan optimal anak-anak di daerah tersebut.

Diharapkan, pemahaman dan keterampilan yang diperoleh dari kegiatan

ini akan menjadi landasan untuk perubahan perilaku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan gizi anak-anak di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II, serta menjadi contoh positif bagi wilayah lain dalam upaya pencegahan stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada kepada Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendanai program pengabdian ini, Puskesmas Dlingo II yang telah bersedia menjadi mitra pelaksanaan kegiatan ini, dan seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Dlingo II yang telah turut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes, "Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022," *Kemenkes*, Pp. 1–7, 2023.
- [2] H. Care And J. Kesehatan, "Kampanye Isi Piringku Untuk Kejadian Stunting Pada Balita," *Vol. 11, No. 1*, 2022.
- [3] P. W. Mardihani And F. Husain, "Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Pesisir Desa Sekuro Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara," *J. Educ. Soc. Cult.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 219–230, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Solidarity/Article/View/51915>.
- [4] S. Darnis, "Penyebab Dan Resiko Stunting: Implikasi Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Indones.*, Vol. 2, 2022, Doi: 10.1111/Mcn.12617.
- [5] L. Rahayuwati Et Al., "Pencegahan Stunting Melalui Air Bersih, Sanitasi, Dan Nutrisi," *War. Lpm*, Vol. 25, No. 3, Pp. 356–365, 2022, Doi: 10.23917/Warta.V25i3.1031.
- [6] R. Y. Widiastuti And R. D. Faiza, "Upaya Kader Posyandu Dalam Mengurangi Tingkat Stunting Di Desa Pakel Kabupaten Jombang," *Learn. Community J. Pendidik. Luar Sekol.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 130–137, 2022, [Online]. Available: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/Jlc/Article/View/34393>.
- [7] H. Khoeroh, O. W. K. Handayani, And D. R. Indriyanti, "Evaluasi Penatalaksanaan Gizi Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Sirampog," *Unnes J. Public Heal.*, Vol. 6, No. 3, P. 189, 2017, Doi: 10.15294/Ujph.V6i3.11723.
- [8] Lilik Hanifah, H. N. Anisa, And F. P. Lestari, "Edukasi Tentang Pola Asuh Dalam Pencegahan Stunting," *J. Peduli Masy.*, Vol. 4, No. Juni, Pp. 207–212, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jpm%0aedukasi>.
- [9] D. Sutio, "Analisis Faktor-Faktor Risiko Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita," *J. Dep. Gizi Fak. Kesehat. Masyarakat*, Vol. Vol. 28 No, Pp. 247–256, 2017.
- [10] I. Setiawati And N. Firdaus, "Kelas Ibu Hamil Dapat Mewujudkan Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting Utilization Of Classes For Pregnant Women To Create Healthy Pregnancies To Prevent Stunting Abstract," *Vol. 2, No. 2*, Pp. 102–110, 2023.